

HUBUNGAN INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI MILENIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS DARMA AGUNG TAHUN 2020

Oleh:

Rosma Nababan¹⁾, Esda S Meka²⁾, Indah J Telaumbanua³⁾

Prodi Pendidikan PKn FKIP dan Jl. T.D.Pardede No 21 Medan^(1,2,3,)
Universitas Darma Agung, Medan. ^{1,2,3)}

E-Mail:

Rosmanababan64@gmail.com¹⁾*, **esdameka0608@gmail.com²⁾** dan
indahjernih@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Abstract. *This study aims to see the significant relationship between the Internalization of Cultural Values of the Millennial Generation and the Student Motivation of the Faculty of Law, Darma Agung University, Medan in 2020. This type of research is descriptive correlational. The population of all students of class 2017 and 2018 group in the morning of the even semester of the 2019/2020 school year of the Faculty of Law, Darma Agung University Medan totaling 89 students. The sample amounted to 89 students with the sampling technique using a total sample. The instrument in this study was a questionnaire consisting of 28 items for the valid X variable is 14 items, while the valid Y variable was 14 items which had 4 choices, before the questionnaire was used first tested its validity and reliability. The results of the test results for data analysis of internalization of cultural values of the millennial generation are normally distributed and data for normality of learning motivation are normally distributed. The results of the linearity test of data internalization of the values of millennial generation with learning motivation are linear with the equation $Y = 43.22 + 0.964X$, consulted with F_{table} , obtained $F_h > F_t$. The test for the tendency to internalize the cultural values of the millennial generation (X) tends to be low and the learning motivation (Y) category is low. The results of the product moment correlation test obtained $r_{count} > r_{tabel}$ ($0.836 > 0.206$) and the X and Y significant level tests obtained $t > t$, it was concluded that there was a significant relationship between the internalization of millennial generation cultural values with student learning motivation.*

Keyword: *Internalization of Cultural Values of the Millennial Generation and the Student Motivatio*

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi seluruh mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 group pagi semester genap tahun ajaran 2019/2020 fakultas hukum Universitas Darma Agung Medan berjumlah 89 mahasiswa. Sampel berjumlah 89 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total. Instrumen dalam penelitian ini angket yang terdiri dari 28 item untuk variabel X yang valid 14 item sedangkan variabel Y yang valid 14 item yang memiliki 4 pilihan, sebelum angket digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Hasil uji persyaratan analisis data internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial berdistribusi normal dan data normalitas Motivasi belajar berdistribusi normal. Hasil uji linearitas data internalisasi nilai-nilai generasi milenial dengan motivasi belajar adalah linear dengan persamaan $Y = 43,22 + 0,964X$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} diperoleh $F_h > F_t$. Uji kecenderungan Internalisasi variabel X kategori rendah dan variabel Y kategori rendah. Hasil uji korelasi product moment yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,836 > 0,206$) dan uji taraf signifikan X dan Y diperoleh $t_h > t_t$, disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Motivasi adalah salah satu faktor pembelajaran terpenting. Motivasi merupakan penyebab utama mahasiswa melibatkan diri atau tidak dalam aktivitas belajar. Mahasiswa mempunyai motivasi belajar tinggi akan menghasilkan kepuasan hasil dalam aktivitas belajar, sehingga apapun yang dipelajari, jika pada dasarnya memiliki motivasi maka akan memperoleh aktivitas belajar yang memauskan juga.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, maka mahasiswa tersebut akan memiliki keinginan dan semangat yang besar untuk belajar. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah, mahasiswa terlihat belajar kurang serius, mudah putus asa dan perhatiannya tidak fokus. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah bisa dilihat dari sikap dan perilaku mahasiswa yang malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan tidak konsentrasi, suka ramai di ruang belajar, sering tidak masuk kuliah yang pada akhirnya berdampak pada indeks prestasi yang rendah atau prestasinya kurang. Kondisi

pembelajaran di kampus memerlukan perhatian yang lebih dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan pengamatan sementara di kampus fakultas hukum UDA dapat diketahui bahwa dengan diperbolehkannya aturan menggunakan smartphone dan teknologi lain yang mendukung pembelajaran mahasiswa, mahasiswa menjadi lebih leluasa dalam melakukan aktivitas. Sehingga mampu berdampak positif atau berdampak negatif terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar mahasiswa.

Berhasil atau tidaknya mahasiswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Faktor internal yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) seperti kondisi tubuh sehat, sakit, cacat. Dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah) seperti intelegansi mahasiswa, sikap mahasiswa, bakat mahasiswa dan minat mahasiswa. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan kampus, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pada kenyataannya, rendahnya motivasi belajar mahasiswa

dikampus diduga karena tidak mengikuti perkembangan teknologi dengan baik. Fenomena menarik dalam kehidupan dimasa sekarang ini, maraknya budaya global (*global culture*) dan gaya hidup (*life style*) budaya populer. Fenomena ini terjadi akibat pengaruh zaman globalisasi yang tidak dapat dikendalikan lagi. Globalisasi diberi makna sebagai proses mendunianya sistem sosial-ekonomi-politik dan budaya sehingga dunia seperti menjadi tanpa tapal batas yang sering di pahami pula sebagai suatu bentuk penyeragaman, dominasi, dan bahkan hegemoni negara maju terhadap bangsa yang sedang berkembang.

Pada zaman globalisasi ini lahir suatu fenomena yaitu generasi *gadget* atau milenial. *Gadget* diartikan peralatan dan generasi *gadget* dimaksudkan generasi yang dalam kehidupannya selalu bersinggungan dengan peralatan teknologi informasi.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah di lingkungan kampus, indikator internalisasi nilai budaya generasi milenial sangat diperlukan. Internalisasi nilai-nilai budaya global (*global culture*) yang merupakan budaya modern di zaman sekarang telah dirasakan oleh mahasiswa dalam kegiatan proses pembelajaran seperti mahasiswa lebih suka mencari informasi/mengerjakan tugas dari internet, mahasiswa lebih suka memilih belajar menggunakan media, dan mahasiswa lebih sering berkomunikasi dengan *gadget/ smartphone* melalui media sosial. Hal ini ternyata memberikan dampak terhadap motivasi belajar mahasiswa, penggunaan media teknologi informasi di zaman modern sekarang ini memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, mahasiswa akan lebih mudah mengakses sumber informasi mengenai materi pelajaran serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pelajaran. Namun, sering terjadi permasalahan ketika proses pembelajaran di ruangan bahkan permasalahan di lingkungan kampus karena penggunaan teknologi, *gadget/ smartphone* oleh mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai

permasalahan tersebut dengan judul penelitian "Hubungan Internalisasi Nilai-nilai Budaya Generasi Milenial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Hukum Unuversitas Darma Agung Medan Tahun 2020". dengan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui kecenderungan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui kecenderungan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Generasi Milenial

Menurut peneliti Internalisasi nilai-nilai budaya adalah menanamkan konsep umum yang mempengaruhi perilaku dan menjadi pedoman atau petunjuk untuk berkelakuan baik secara individual, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan.

Pengelompokan generasi pada dunia kerja akan muncul mengikuti perkembangan manajemen SDM. Ryder (2019) mengembangkan definisi dengan merujuk pada Msannheim, dimana: "generasi adalah agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa dalam waktu yang sama". Neil Home dan William Strauss (1992:24): "generasi berdasarkan kesamaan rentan waktu kelahiran dan kesamaan kejadian historis". Selanjutnya menurut Kupperschmidt (2000:25): "Generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan sejarah kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka".

Indikator generasi milenial yang merupakan ciri atau karakteristik generasi milenial yang disimpulkan dari beberapa ahli, dalam penelitian ini berikut:

- a) Pola komunikasi sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya
- b) Pemakai media sosial yang fanatik dan kehidupannya sangat terpengaruh
- c) dengan perkembangan teknologi
- d) Lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi disekelilingnya.
- e) Lebih percaya konten atau informasi yang dibuat perorangan (*User Generated Content*) daripada informasi searah
- f) Kurang suka membaca secara konvensional
- g) Cenderung tidak loyal namun bekerja efektif.

b. Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi, motivasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menumbuhkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan", karena pada umumnya ada beberapa faktor bersama-sama menggerakkan mahasiswa untuk belajar.

Ridwan (2013:49) mengemukakan bahwa Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Veithzal dan Rivai (2009:731) mengatakan bahwa: "Motivasi berpangkal kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan". Adapun pendapat dari Suyanto dan Asep (2013:70)

bahwa: "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar" Sedangkan Pandji (2001:34) mengatakan bahwa: "Dengan adanya motivasi seseorang dapat melakukan sesuatu pekerjaan atau belajar sesacara bersungguh-sungguh dan bersemangat".

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan setiap usaha yang menunjukkan timbulnya dorongan belajar dan menjadi keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang sehingga menumbuhkan, menjamin kelangsungan serta memberikan arah kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya gairah, rasa senang, semangat dan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut yaitu, motivasi dalam diri (*motivasi Intrinsik*) dan motivasi luar diri (*motivasi Ekstrinsik*). Indikator motivasi belajar yaitu mahasiswa dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi mampu berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, apabila mahasiswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas dan mampu memecahkan masalah, serta rajin dalam setiap kegiatan. Mahasiswa belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu rutinitas dan mekanis. Mahasiswa selalu mempertahankan pendapatnya, jika dengan yakin dan cukup rasional. Bahkan lebih lanjut mahasiswa juga harus peka dan responsive terhadap masalah secara umum, dan mampu memberi solusi. Hal itu semua harus dapat dipahami dengan benar oleh dosen, agar dapat berinteraksi dengan mahasiswa dan meberikan motivasi yang tepat optimal untuk mengikuti proses pembelajaran.

c. Kerangka konseptual

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan begitu penting, karena motivasi merupakan usaha yang menunjukkan timbulnya dorongan belajar pada diri

seseorang yang berasal dari kesadarannya sendiri akan kebutuhannya untuk belajar.

Motivasi belajar mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Faktor eksternal merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa ketika melakukan kegiatan belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan kampus, keluarga dan masyarakat. Lingkungan kampus tempat mahasiswa belajar, bergaul bersama teman-teman, menjadi salah satu penyebab keberhasilan mahasiswa dalam belajar.

Namun di zaman sekarang ini, lingkungan kampus dihadapkan dengan perkembangan zaman modernisasi dimana teknologi informasi sudah menjadi hal yang tak asing lagi dan terinternalisasi dalam kehidupan mahasiswa. Dengan ditandai masuknya nilai-nilai budaya global (*global culture*) istilah yang menandai munculnya generasi milenial, dimana orang-orang menjadikan teknologi dan informasi sebagai pola hidup (*life style*).

Kondisi ini menjadi tantangan baik itu bagi pendidik maupun mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Apabila budaya modern tersebut dapat diolah secara positif maka akan memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa menjadi meningkat dan sebaliknya apabila budaya modern tersebut tidak dapat diolah secara positif maka akan memberikan dampak yang negatif terhadap proses pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa menjadi menurun.

Sehingga asumsinya adalah jika internalisasi nilai budaya generasi milenial bernilai positif maka motivasi belajar mahasiswa tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika internalisasi nilai budaya generasi milenial bernilai negatif. Maka motivasi belajar mahasiswa rendah. Dari kasus ini, mampu menunjukkan bahwa terdapat hubungan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar siswa.

d. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020”.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Darma Agung angkatan tahun 2017 dan 2018 pada bulan Juni 2020. Sampel diambil dengan teknik sampel total artinya seluruh populasi 89 orang menjadi sampel penelitian. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Variabel bebas (X) yaitu : internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dan Variabel terikat (Y) yaitu: motivasi belajar mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket untuk kedua variabel masing-masing sebanyak 15 item. Sebelum penelitian berlanjut terlebih dahulu instrumen diujicobakan dan dianalisis terhadap uji validasi angket dan uji reliabilitas.

Teknik analisis data penelitian:

1. Deskriptif data penelitian yaitu menghitung besaran rata-rata skor (M) dan besar dari standar deviasi (SDi)
2. Uji persyaratan analisis

a. Uji normalitas

Menggunakan rumus:
$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

X^2 : chi kuadrat

F_o : Frekwensi yang diperoleh dari sampel

F_h : Frekwensi yang diharapkan dari sampel sebagai penerimaan dari frekwensi yang diharapkan populasi

b. Uji Linieritas

Dilakukan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, persamaan garis regresi sederhana, yaitu: $Y = a + bx$, dan memperoleh nilai a dan b dipergunakan rumus:

$$a) \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \text{ (Sudjana,2009:315)}$$

$$b) \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

c. **Uji kecenderungan**

Dilakukan uji coba kecenderungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Diketemukannya besaran dari skor tertinggi ideal (Stt) dan besaran dari skor terendah ideal (Str).
- b. Dari besaran Stt dan Str tersebut ditentukan besaran rata-rata skor idel (Mi) dan strandard deviasi ideal (SDi) dengan rumuusan sebagai berikut:

$$Mi = \frac{stt + str}{2}$$

$$SD = \frac{stt - str}{6}$$

- c. Berdasarkan besaran midan SDi tersebut maka dapat dikemukakan empat kategori kecenderungan yang didasarkan atas 6 standar deviasi pada kurva normal sebagai berikut yang dibuat dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Format Kecenderungan Kategori

RENTANG	KATEGORI
>(Mi + 1,5 SDi)	Sangat Tinggi
(Mi + 0,5 SDi) s/d (Mi +1,5 Sdi	Tinggi
(Mi -0,5 SDi)s/d (Mi + 0,5 SDi)	Sedang
(Mi -0,5 SDi) s/d (Mi -0,5 SDi)	Rendah
< (Mi -1,5 SDi)	Sangat Rendah

Sumber Sugiyono,2014

3. **Uji hipotesis penelitian**

Uji hipotesis digunakan analisis korelasi untuk mengetahui koefisien antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dipergunakan rumus korelasi moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \text{ (Arikunto, 2016)}$$

Dimana :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : banyaknya siswa peserta tes

X : skor variabel bebas

Y : skor variabel terikat

$\sum X$: jumlah skor x

$\sum Y$: jumlah skor y

$\sum XY$: jumlah perkalian skor x dan skor y disrtibusi y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi y

Setelah diketahui nilai rxy hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan tabel r Product Moment, untuk menguji signifikasi korelasi dilakukan dengan menggunakan uji "t" yaitu:

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ (Sugiyono,2014)}$$

Dimana :

r : koefisien korelasi hasil perhitungan

n :jumlah sampel

t : Koefisien determinasi hitung

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signSifikan 0,95% maka hipotesis dapat diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

4. **HASIL dan PEMBAHASAN**

a. **Deskripsi Hasil Penbelitian**

(1) **Data Ubahan Internalisasi Nilai-nilai Budaya Generasi Milenial dan Motivasi Belajar**

- Data internalisasi nilai-nilai budaa generasi milenial yang diperoleh dari hasil penilaian angket dengan jumlah responden 89 orang, dengan skor tertinggi 59 dan skor terendah 24, dengan Rata-rata (M)= 39 dan Standar Deviasi (SD) = 5.
- Data motivasi belajar yang diperoleh dari dokumentasi guru dengan jumlah responden 89 orang, dengan skor tertinggi 58 dan skor terendah 24,dengan rata-rata(M) = 41 dan Standar Deviasi (SD) = 5,6.

(2) **Uji prasyarat**

(a) **Uji normalitas**

Uji normalitas dari setiap variabel diperoleh $X^{2h} < X^{2t} = 81,34 < 1,662$ pada taraf signifikan 5% dengan demian

dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

(b) Uji Linearitas

Uji kelinearitas diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 43,22 + 0,964X$ adalah linear pada taraf signifikan.

(c) Uji kecenderungan

- Kecenderungan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 group pagi semester genap tahun ajaran 2019/2020 fakultas hukum Universitas Darma Agung cenderung rendah (26,9%); dan
- Kecenderungan motivasi Belajar mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 group pagi semester genap tahun ajaran 2019/2020 fakultas hukum Universitas Darma Agung cenderung rendah (24,7%).

(3) Uji hipotesis

Untuk menguji potensi digunakan analisis korelasi dengan rumus product moment hasil analisis korelasi diperoleh koefisien antara ubahan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial (X) dengan motivasi belajar (Y) diperoleh sebesar $r_{xy} = 0,836$ setelah dikonsultasikan dengan tabel kritik pada taraf signifikan 5%. ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden 89 orang diperoleh harga $r_t = 0,206$ sehingga $r_h > r_t$ ($0,836 > 0,206$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar mahasiswa fakultas huklum Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020.

Untuk menguji signifikan hubungan tersebut dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil uji t di peroleh t_{hitung} sebesar 0,836 harga ini selanjutnya dikonsultasikan sebagai t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan dk = 1.662 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 21,296 > 1,662$ Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar mahasiswa fakultas huklum Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020 diterima sebenarnya.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “ Ada hubungan yang signifikan Antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar mahasiswa fakultas hukum Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020. Motivasi merupakan penyebab utama mahasiswa melibatkan diri atau tidak dalam aktivitas belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki kepuasan yang tinggi pula terhadap aktivitas belajar, sehingga apapun yang dipelajari jika didasari oleh motivasi belajar maka mahasiswa akan puas dengan aktivitas belajar yang sedang dijalaninya.

Mahasiswa harus memiliki internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial diperkuliahan pada zaman modern ini, maka mahasiswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar untuk memahami segala permasalahan yang ada dalam perkuliahan. Mahasiswa cenderung rajin mencari informasi luas dan mendalam, mahasiswa akan bertindak secara internalisasi nilai-nilai budaya untuk menggunakan *android* mengakses tugas-tugas perkuliahan yang baik dan benar.

Mahasiswa yang memiliki internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial yang tinggi akan memperoleh motivasi belajar yang maksimal. Sedangkan mahasiswa yang memiliki internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial yang rendah cenderung memiliki motivasi yang kurang maksimal. Dengan demikian, peneliti menduga bahwa ada hubungan antara internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar mahasiswa. Penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini bahwa internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial sangat berperan untuk motivasi belajar mahasiswa. Jadi semakin baik internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial semakin baik pula motivasi belajar mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 group pagi semester genap tahun ajaran 2019/2020 fakultas hukum Universitas Darma Agung.

5. SIMPULAN

- a. Internalisasi nilai-nilai budaya enerasi milenial Fakultas Hukum Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020 adalah cenderung sedang (33,7)
- b. Motivasi belajar Fakultas Hukum Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020 dikategorikan sedang (29,21%)
- c. Ada hubungan yang signifikan antara Internalisasi nilai-nilai budaya generasi milenial dengan motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020 diperoleh t_h 1.662,dan $t_t=$ 0,206, $t_h > t_t$ (1,662>0,206)

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto. S. 2018. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, R. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Perspektif Guru dan Siswa*. Jambi: Rosdakarya.

Pelly U. 1994. *Teori-Teori Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pulungan, I.D. 2018. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Warsito. 2012. May 14. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak.

Artikel / Jurnal

Adian. 2013. *Teori Orientasi Nilai budaya*. Retrieved Maret, 6, 2020. From adianlangge.blogspot.com

Satrio, R. 2016. May 21. *Pengantar Teori Generasi* Retrieved Maret, 5, 2020. From <https://medium.com>